

**IDENTIFIKASI PENGGUNAAN OBAT
PADA PASIEN KANKER PAYUDARA
DI RUMAH SAKIT SILOAM
PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

Oleh:

ANNISA TIARA INDRA

NIM: PO.71.39.1.22.030

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang wanita di seluruh dunia. Penyakit ini menjadi penyebab kematian tertinggi akibat tumor ganas, posisi kedua disusul kanker rahim. Pada tahun 2022, sebanyak 2,3 juta wanita didiagnosis dengan kanker payudara, dengan angka kematian mencapai sekitar 670.000 kasus secara global. Meskipun teknologi medis terus berkembang, kanker payudara masih menjadi penyebab utama kematian setiap tahunnya. Menariknya, sekitar separuh kasus kanker payudara terjadi pada wanita tanpa faktor risiko yang jelas, selain jenis kelamin (wanita) dan usia (di atas 40 tahun) (WHO, 2024).

Pengobatan kanker payudara melibatkan berbagai jenis terapi, seperti pembedahan, terapi radiasi, terapi hormon, kemoterapi, dan terapi biologis, dengan kemoterapi sebagai salah satu metode utamanya. Kemoterapi bertujuan untuk menghambat atau membasmi sel-sel kanker dengan menggunakan obat-obatan khusus (Remesh, 2012). Metode kemoterapi ini menargetkan sel-sel yang tumbuh dan membelah dengan cepat, termasuk sel kanker dan sel yang normal seperti sel darah, serta sel di mulut, perut, kulit, rambut, dan organ reproduksi. Dan kerusakan sel normal seperti ini yang dapat menimbulkan efek samping (Patel, 2018).

Kemoterapi dapat menyebabkan efek samping seperti rambut rontok (alopesia), mual, muntah, perubahan warna kulit dan kuku, serta melemahnya sistem imun (CCA, 2018). Penanganan kanker terbagi menjadi terapi lokal (bedah konservatif, mastektomi, dan rekonstruksi) serta terapi sistemik (kemoterapi, terapi hormonal, dan transplantasi sumsum tulang) (Smeltzer dan Bare, 2012). Kemoterapi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu neoadjuvant, adjuvant, dan paliatif (Cleveland Clinic, 2022). Kemoterapi biasanya diberikan secara bertahap dalam 6–8 siklus untuk mencapai hasil yang optimal dengan efek samping yang dapat ditoleransi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut sebuah penelitian yang pernah dilakukan di Semarang tahun 2022, obat kemoterapi pada pasien kanker payudara yang paling banyak digunakan adalah Dosetaksel dan Doksorubisin, selain itu diberikan juga obat penunjang berupa kombinasi Difenhidramin, Ranitidin, Ondansetron, dan Deksametason yang bertujuan untuk mengatasi efek samping yang timbul seperti mual, muntah, gastrointestinal, peradangan, dan antialergi (Firdaus & Susilowati, 2022). Pada penelitian serupa tentang pengobatan kanker payudara menyebutkan bahwa, obat kemoterapi yang paling umum digunakan pada pasien kanker payudara adalah Siklofosamid, Dosetaksel, dan Paklitaksel, serta diberikan obat-obatan kombinasi yaitu, Siklofosamid-Dosetaksel (TdC) dan Paklitaksel-Karboplatin (TpCar) (Irawati & Sardjan, 2022).

Pada penelitian lain yang serupa menggambarkan bahwa, regimen obat sitostatika yang paling banyak adalah regimen CAF, dengan jumlah 8 pasien. Selain itu, terdapat regimen kombinasi Karboplatin dan Paklitaksel yang digunakan oleh 5 pasien (14,71%), serta regimen CEF yang diterapkan pada 4 pasien (11,77%) (Setianti, 2021). Terdapat pula pada penelitian lain yang menggambarkan bahwa pasien kanker payudara paling banyak diderita oleh perempuan (99%) pada usia sekitar 41-50 tahun (48%), regimen obat kemoterapi yang paling banyak digunakan adalah kombinasi Dosetaksel dan Gemitabin (66%), serta terapi hormonal Leuprolida Asetat (46%) (Rusmilawati, 2017).

Pada penelitian lain mengenai pola pengobatan kanker payudara menggambarkan bahwa, kombinasi obat kemoterapi adalah yang paling banyak digunakan, dengan total 77 regimen obat (90,59%), di antaranya adalah kombinasi Adryamicin (Doksorubin) dan Siklofosfamid yang diberikan kepada 20 pasien (26,92%). Sementara itu, kemoterapi tunggal yang paling sering digunakan adalah Kapesitabin, yang diberikan kepada 4 pasien (35,29%) (Sayyid, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan di atas belum terlihat dominasi obat kemoterapi untuk pasien kanker payudara. Disamping itu, penelitian-penelitian tersebut hanya menginformasikan jenis obat kanker yang digunakan sehingga masih ada celah untuk melakukan identifikasi obat yang diberikan dokter untuk pasien kanker yang dikelompokkan berdasarkan obat neoadjuvant, adjuvant, dan paliatif.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai identifikasi penggunaan obat pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siloam Palembang periode Januari - Desember 2024 ditinjau dari aspek usia, stadium kanker, penanganan yang dilakukan, dan obat-obatan yang diberikan pada pasien berdasarkan pengelompokkan obat adjuvant, neoadjuvant, dan paliatif.

B. Rumusan Masalah

Pengobatan kanker didasarkan pada berat ringannya kondisi umum pasien dan stadium kankernya. Pengobatan kanker terdiri atas obat neoadjuvant, adjuvant, dan paliatif. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian bahwa akan mengidentifikasi pemberian obat pada pasien kanker payudara berdasarkan kelompok obat neoadjuvant, adjuvant, dan paliatif sesuai stadiumnya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di instalasi rawat inap Rumah Sakit Siloam Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siloam Palembang yang dibagi berdasarkan kelompok neoadjuvant, adjuvant, dan paliatif.
- b. Mengidentifikasi karakteristik tindakan atau penanganan selain kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Siloam Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Menjadi sumber informasi awal bagi penelitian lanjutan dalam pengobatan kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomedisa. 2024. Kanker payudara: Penatalaksanaan. <https://www.alomedisa.com/penyakit/onkologi/kanker-payudara/penatalaksanaan>. Diakses pada 16 Desember 2024.
- American Joint Committee on Cancer (AJCC). 2010. AJCC Cancer Staging Manual. 7th ed. New York: Springer. https://www.facs.org/media/j30havyf/ajcc_7thed_cancer_staging_manual.pdf. Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Amjad MT, Chidharla A, Kasi A. Cancer Chemotherapy. [Updated 2023 Feb 27]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. doi: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK564367/>. Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., et al. 2018. Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 68(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>. Diakses pada 17 Desember 2024.
- Breast Cancer Treatment Protocols: Treatment of Noninvasive Breast Cancer, Neoadjuvant and/or Adjuvant Therapy for ER-Positive Early-Stage Breast Cancer, Neoadjuvant and/or Adjuvant Therapy for Triple-Negative Early-Stage Breast Cancer. eMedicine; dipublikasikan 4 Desember 2023. Tersedia di: emedicine.medscape.com/article/2006464-overview#a2. Diakses pada tanggal 16 Juni 2025
- Camejo N, Castillo C, Alonso R, Correa F, Rivero E, Mezquita C, Rosich A, Dellacasa F, Silveira L, Delgado L. Effectiveness of Trastuzumab for Human Epidermal Growth Factor Receptor 2-Positive Breast Cancer in a Real-Life Setting: One Decade of Experience Under National Treatment

- Coverage Regulations. *JCO Glob Oncol*. 2020 Feb;6:217-223. doi: 10.1200/JGO.19.00299. PMID: 32045546; PMCID: PMC7051800.
- Cancer Council Australia. Chemotherapy Understanding Booklet. 2018. <https://www.cancer.org.au/assets/pdf/understanding-chemotherapy-booklet> Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Cleveland Clinic. 2022. Chemotherapy for breast cancer. <https://my.clevelandclinic.org/health/treatments/8340-chemotherapy-for-breast-cancer>. Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Febriani, A., Pujiastuti, F., & Teodhora, T. 2023. Characteristics of chemotherapy treatments for breast cancer patients at Bhayangkara TK.1 Pudsokkes Polri Hospital, Jakarta. *Indonesian Journal of Cancer*, 18(3). <https://www.indonesianjournalofcancer.or.id/e-journal/index.php/ijoc/article/view/1131>. Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Firdaus, N. Z. & Susilowati, S. 2021. Evaluasi Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2022. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 12(3), 152–160.
- Greenblatt K, Khaddour K. Trastuzumab. [Diperbarui 22 Juni 2024]. Dalam: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; Januari 2025. Tersedia di : https://www.ncbi-nlm-nih-gov.translate.goog/books/NBK532246/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge. Diakses pada tanggal 16 Juni 2025
- Harbeck, N., Penault-Llorca, F., Cortes, J., et al. 2017. Breast Cancer. *Nature Reviews Disease Primers*, 3(17077), 170–179. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.77>. Diakses pada 17 Desember 2024.
- Haryani, S. 2021. Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Fatmawati Periode Februari 2021. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Klinik*, 7(1), 45–52.

- Irawati I, Sardjan M. 2022. Pola Peresepan Obat Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang. *Pharmadematica J Kefarmasian Gizi*.1(2):80–5.
- Kementerian Kesehatan RI. (n.d.). Kanker Payudara. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/neoplasma/kanker-payudara>. Diakses pada 17 Desember 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/414/2018 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Apa Saja Faktor Risiko Kanker Payudara. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/12/apa-saja-faktor-risiko-kanker-payudara>. Diakses pada 30 Desember 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Gejala Kanker Payudara. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/gejala-kanker-payudara>. Diakses pada 24 Januari 2025.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Situasi Penyakit Kanker di Indonesia Tahun 2022. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>. Diakses pada 17 Desember 2024.
- National Cancer Institute. (2023). Palliative care for cancer patients. Retrieved from <https://www.cancer.gov>. Diakses pada 17 Desember 2024.
- National Cancer Institute. 2020. Breast Cancer Treatment (PDQ®)–Health Professional Version. <https://www.cancer.gov>. Diakses pada 11 Oktober 2024.
- Patel, D, Jyoti. 2018. Managing Side Effect of Chemotherapy Cancer.

- Pollock RE, Morton DL. Prinsip-prinsip Onkologi Bedah. Dalam: Kufe DW, Pollock RE, Weichselbaum RR, dkk., editor. *Holland-Frei Cancer Medicine*. Edisi ke-6. Hamilton (ON): BC Decker; 2003. Bab 38. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK13204/> Mieog, J. S. D., van der Hage, J. A., & van de Velde, C. J. H. 2019. Neoadjuvant Chemotherapy for Operable Breast Cancer. *British Journal of Surgery*, 96(3), 157–170. <https://doi.org/10.1002/bjs.6483>. Diakses pada 17 Desember 2024.
- Prayoga, A. A. 2019. *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press. ISBN 978-602-473-185-4.
- Rahmah, S. 2022. Analisis Profil Pengobatan Kemoterapi Interaksi Obat Pada Pasien Kanker Payudara Rawat Inap di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/2641>. Diakses pada 25 Desember 2024.
- Rampurwala MM, Rocque GB, Burkard ME. Update on adjuvant chemotherapy for early breast cancer. *Breast Cancer (Auckl)*. 2014 Oct 8;8:125-33. doi: 10.4137/BCBCR.S9454. PMID: 25336961; PMCID: PMC4197909.
- Remesh, A. 2012. Toxicities of anticancer drugs and its management, *International Journal of Basic and Clinical Pharmacolog*, 1(1), 2-12.
- RMOLSumssel. 2023. Penyakit kanker payudara mendominasi di Sumsel. Dari <https://www.rmolsumssel.id/penyakit-kanker-payudara-mendominasi-di-sumsel>. Diakses pada 25 Desember 2024.
- Rusmilawati. 2017. Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Kanker Payudara di Ruang Kemoterapi RSUD AW Sjahranie Samarinda Periode Oktober-Desember Tahun 2017. *Indonesian Medical Oncology Journal*, 5(4), 240–250.
- Sayyid, M.T. 2022. Studi Pola Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani

Metro Periode Januari-Juni 2022. *Jurnal Penelitian Kanker Indonesia*, 9(2), 99–108.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. 2012. Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing (8th ed., Vol. 3, translated by Kuncara et al.). Jakarta: EGC.

Vidra R, Nemes A, Vidrean A, Pintea S, Tintari S, Deac A, Ciuleanu T. Pathological complete response following Cisplatin or Karboplatin-based neoadjuvant chemotherapy for triple-negative breast cancer: A systematic review and meta-analysis. *Exp Ther Med.* 2022 Jan;23(1):91. doi: 10.3892/etm.2021.11014. Epub 2021 Nov 26. PMID: 34934456; PMCID: PMC8652390.

World Health Organization. 2021. Palliative care in cancer. Retrieved from <https://www.who.int>. Diakses pada 17 Desember 2024.

World Health Organization. 2024. Global cancer burden growing, amidst mounting need for services. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/01-02-2024-global-cancer-burden-growing--amidst-mounting-need-for-services>. Diakses pada 11 Oktober 2024.

Yussof, S. W. 2012. Karakteristik Pasien Dan Pola Pengobatan Kanker Payudara di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta tahun 2012. Universitas Gadjah Mada. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/62946>. Diakses pada 11 Oktober 2024.